

## **BAB IV**

### **DESKRIPSI, PEMBUKTIAN HIPOTESIS DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Data**

##### **1. Gambaran Umum Nelayan Desa Kaduara Timur**

Desa Kaduara Timur merupakan desa yang terletak diantara perbatasan Kabupaten Pamekasan dengan Kabupaten Sumenep. Desa ini masuk wilayah administratif Kecamatan Pragaan Kabupaten Sumenep. Desa Kaduara Timur merupakan wilayah pesisir dimana pada umumnya wilayah pesisir, kebanyakan dari penduduknya bekerja sebagai Nelayan.

Para Nelayan di desa Kaduara Timur sudah mulai sadar akan pentingnya membentuk kelompok sesama nelayan. Hal ini sebagai wadah bagi mereka untuk saling membantu dan menjaga kerukunan antar sesama. Maka dari itu pada hari Minggu, 16 November 2014 terbentuklah Kelompok Usaha Bersama (KUB) dengan nama “Nelayan Abadi” dengan diketuai oleh Bapak Andi Heriyanto.

KUB “Nelayan Abadi” memiliki beberapa kegiatan untuk anggotanya. Salah satu diantaranya adalah pertemuan rutin setiap seminggu sekali yang dilaksanakan pada malam Rabu. Kegiatan tersebut di isi dengan pengajian serta arisan nelayan. Selain itu ada juga kegiatan yang dilakukan bulanan, yakni membersihkan sampai sepanjang pesisir laut. Ada pula kegiatan rutin tahunan yakni dengan diadakannya *Rokat Tase*’ sebagai bentuk rasa syukur nelayan akan hasil yang didapat.

## 2. Visi dan Misi Nelayan Desa Kaduara Timur

### Visi:

*“Menjaga kelestarian laut dengan tidak membuang sampah di laut dan menggunakan alat tangkap ikan yang ramah lingkungan”*

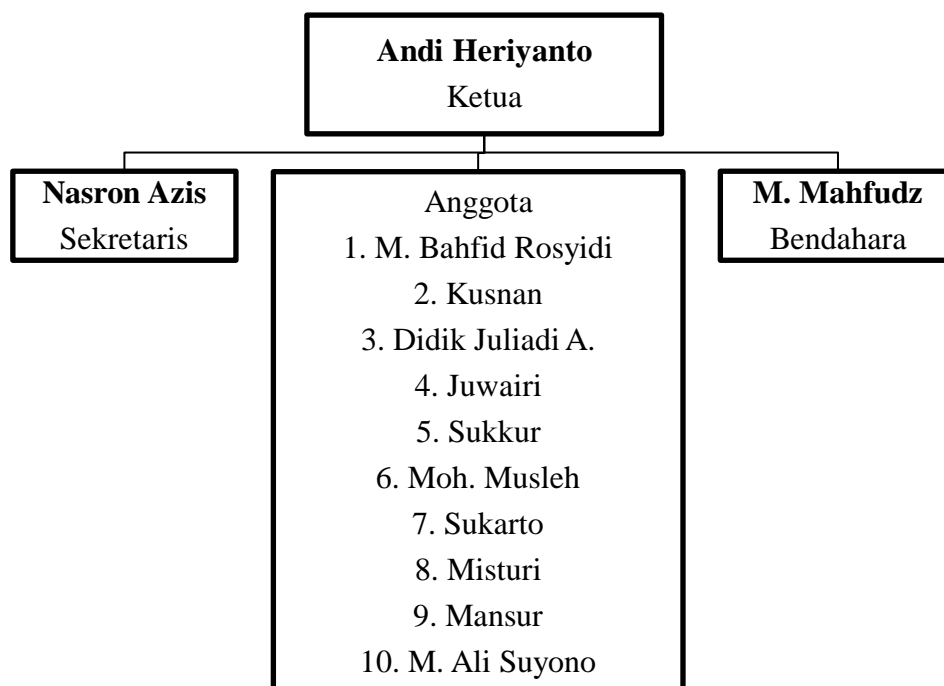
### Misi:

*“Menjaga keberlangsungan hidup ikan laut”<sup>82</sup>*

## 3. Struktur Organisasi Nelayan Desa Kaduara Timur

Organisasi adalah gabungan individu yang bekerja bersama untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Struktur organisasi memegang peranan krusial dalam administrasi suatu entitas untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Berikut gambaran tentang struktur organisasi dari Ketua Kelompok Usaha Bersama (KUB) "Nelayan Abadi".

**Gambar 4.1**  
**Struktur Organisasi Kelompok Usaha Bersama Nelayan (KUB)**  
**“Nelayan Abadi”**



<sup>82</sup> Andi Heriyanto, Ketua Kelompok Usaha Bersama (KUB) “Nelayan Abadi”, Wawancara Langsung (27 Mei 2023)

#### 4. Deskripsi Data Penelitian dan Responden

##### a. Deskripsi Data Penelitian

Data penelitian didapat melalui penyebaran 67 kuesioner kepada nelayan di Desa Kaduara Timur dengan metode pengumpulan simple random sampling. Data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti kemudian dianalisis menggunakan perangkat lunak SPSS 24. Berikut adalah rincian data survei, termasuk kuesioner, yang ditampilkan dalam tabel di bawah ini:

**Tabel 4.1**  
**Rincian Penyebaran dan Pengembalian Kuesioner**

<b>Kuesioner</b>	<b>Total</b>
Kuesioner yang disebar	67
Kuesioner yang tidak disebar	0
Kuesioner Kembali	67
Kuesioner digugurkan	0
Kuesioner digunakan	67
Tingkat pengembalian	100%
Tingkat pengembalian yang digunakan	100%

**Sumber:** Data Primer yang diolah 2023

##### b. Deskripsi Data Responden

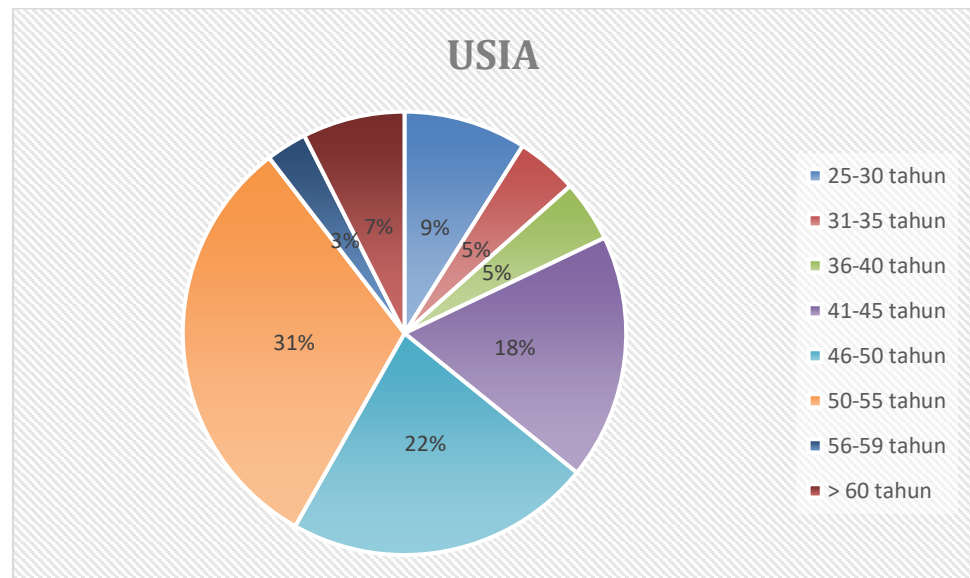
Untuk memahami hasil-hasil penelitian diperlukan informasi tambahan, yaitu deskripsi data responden yang menggambarkan karakteristik dari responden. Berikut adalah karakteristik yang dimiliki oleh responden pada penelitian ini:

###### 1) Responden Berdasarkan Usia

Peneliti menggabungkan data usia responden ke dalam empat kategori: 20-30 tahun, 30-40 tahun, 40-50 tahun, dan lebih dari 50 tahun.

Berikut adalah karakteristik usia responden nelayan Desa Kaduara Timur yang direpresentasikan dalam diagram lingkaran.

**Gambar 4.2**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Usia**



Sumber: Data primer, 2024

Dari gambar 4.2, terlihat bahwa dari total 67 responden nelayan, distribusi usia adalah sebagai berikut: 9% berusia 25-30 tahun (6 orang), 5% berusia 31-35 tahun (3 orang), 5% berusia 36-40 tahun (3 orang), 18% berusia 41-45 tahun (12 orang), 22% berusia 46-50 tahun (15 orang), 31% berusia 50-55 tahun (21 orang), 3% berusia 56-59 tahun (2 orang), dan 7% berusia di atas 60 tahun (5 orang). Dari data tersebut, bisa disimpulkan bahwa mayoritas nelayan berusia antara 50-55 tahun, yaitu sebanyak 31% atau 21 orang.

## 2) Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan

Berikut adalah ciri responden berdasarkan jumlah tanggungan yang harus dinafkahi:

**Tabel 4.2**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan**

		jumlah tanggungan			Cumulative
		Frequency	Percent	Valid Percent	Percent
Valid	Tidak Ada	1	1,5	1,5	1,5
	1 Orang	11	16,4	16,4	17,9
	2 Orang	18	26,9	26,9	44,8
	3 Orang	28	41,8	41,8	86,6
	4 Orang	3	4,5	4,5	91,0
	5 Orang	6	9,0	9,0	100,0
	Total	67	100,0	100,0	

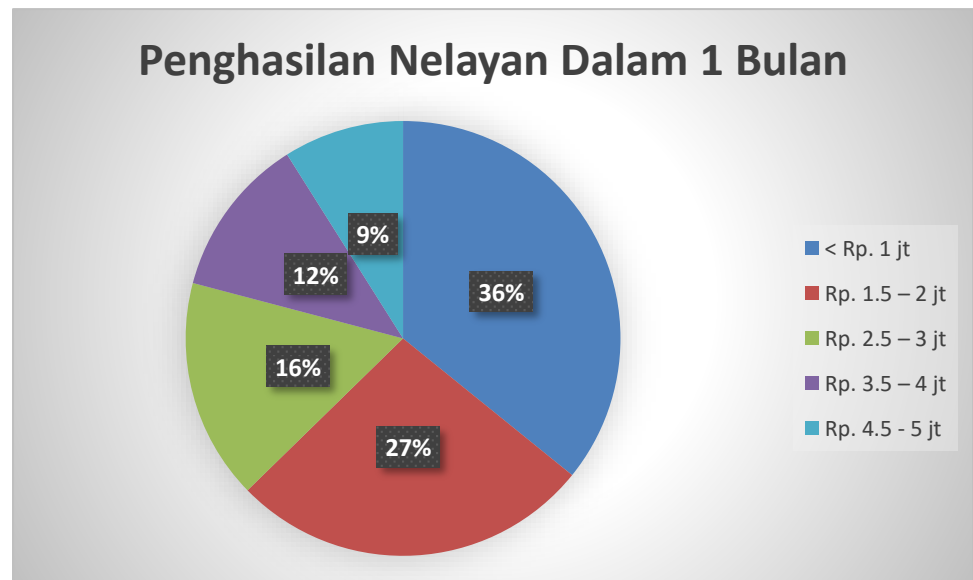
Sumber: *Output SPSS 24, 2024.*

Mengacu pada pada tabel tersebut, distribusi responden dari jumlah tanggungan menunjukkan bahwa jumlah responden dengan lima tanggungan mencapai enam orang, yang mengontribusikan sekitar 9% dari total responden. Responden dengan empat tanggungan mencapai tiga orang, yang mewakili sekitar 4,5% . Sementara jumlah responden dengan tiga tanggungan mencapai 28 orang, yang menyumbang sekitar 41,8%. Sebanyak 18 orang responden memiliki dua tanggungan, yang menyumbang sekitar 26,9%. Sejumlah 11 orang responden memiliki satu tanggungan, yang mencapai sekitar 16,4%. Satu responden tidak memiliki tanggungan, menyumbang sekitar 1,5%. Dengan demikian, diperoleh kesimpulan bahwa mayoritas nelayan responden di Kaduara Timur memiliki tiga tanggungan keluarga, dengan jumlah 28 nelayan.

### **3) Responden Berdasarkan Tingkat Pendapatan Dalam 1 Bualan**

Berikut adalah gambar yang menunjukkan karakteristik responden berdasarkan tingkat pendapan yang dihasilkan dalam 1 bulan:

**Gambar 4.3**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendapatan**



Dapat diketahui dari gambar 4.3, terlihat bahwa dari total 67 responden nelayan, distribusi tingkat pendapatan nelayan dalam 1 bulan yakni, nelayan yang memiliki pendapatan dibawah Rp. 1 juta sebanyak 36 % atau 24 nelayan, 27 % atau 18 orang nelayan yang memiliki pendapatan Rp. 1.5 – 2 juta, 16 % atau 11 orang nelayan yang memiliki pendapatan berkisar antara Rp. 2.5 – 3 juta, 12 % atau 8 orang nelayan yang memiliki pendapatan berkisar antara Rp. 3.5 – 4 juta, 9% atau 6 orang nelayan yang memiliki pendapatan berkisar antara Rp. 4.5 - 5 juta. Dari data tersebut, bisa disimpulkan bahwa mayoritas nelayan memiliki kisaran pendapatan dibawah Rp. 2 juta dalam 1 bulan.

#### 4) Responden Berdasarkan Alamat

Peneliti mengelompokkan data alamat responden berdasarkan dusun menjadi dua diantaranya, alamat dengan Dusun Pesisir Barat dan

Dusun Pesisir Timur. Berikut merupakan kategori alamat berdasarkan Dusun dari nelayan Desa Kaduara Timur yang menjadi responden:

**Tabel 4.3**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Alamat**

		Alamat			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Dsn. Pesisir Timur	58	86,6	86,6	86,6
	Dsn. Pesisir Barat	7	10,4	10,4	97,0
	Dsn. Panggulan	2	3,0	3,0	100,0
	Total	67	100,0	100,0	

Sumber: *Output SPSS 24, 2024.*

Dari data responden berdasarkan alamat dengan kategori kabupaten di atas, dapat dijelaskan bahwa responden dengan Alamat Dsn. Pesisir Timur sebanyak 58 orang, sedangkan responden dengan Alamat Dsn Pesisir Barat sebanyak 7 orang, dan responden dengan Alamat Dsn. Panggulan sebanyak 2 orang. Jadi, dapat disimpulkan bahwa nelayan Kaduara Timur didominasi oleh responden yang berasal dari Dsn Pesisir Timur.

## 5. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistic deskriptif pada penelitian dengan judul Tingkat Pendapatan Nelayan Sebagai Faktor Penentu Tingkat Spiritual Masyarakat Di Desa Kaduara Timur Pragaan Sumenep adalah *mean*, minimum, *maximum* dan standar deviasi dari seluruh variabel yang terdiri dari tingkat pendapatan nelayan dan tingkat spiritual. Hasil data tersebut ditampilkan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.4**  
**Statistik Deskriptif**

<b>Descriptive Statistics</b>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Tingkat Pendapatan Nelayan	67	23	40	32,30	4,275
Tingkat Spiritual	67	27	39	32,81	2,630
Valid N (listwise)	67				

Sumber: *Output SPSS 24, 2024.*

Dari tabel 4.2, diperoleh hasil analisis jumlah data yang digunakan adalah 67 responden dari masing-masing variabel. Pada variabel X yaitu tingkat pendapatan nelayan, menunjukkan nilai minimum sebesar 23; nilai *maximum* sebesar 40; *mean* sebesar 32,30; dan untuk nilai standar deviasi sebesar 4,275. Variabel Y yaitu tingkat spiritual menunjukkan nilai minimum sebesar 27; nilai *maximum* sebesar 39; *mean* sebesar 32,81; dan untuk nilai standar deviasi sebesar 2,630.

#### **a. Uji Kualitas Data**

Dalam mengevaluasi kualitas data, penelitian ini menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas dengan memakai perangkat lunak SPSS versi 24. Uji ini bertujuan untuk menilai kecocokan setiap item pertanyaan yang dipakai dalam penelitian ini.

##### **1) Uji Validitas**

Uji validitas dikerjakan dengan membandingkan nilai *r* yang dihitung dengan nilai *r* yang tercantum dalam tabel. Nilai *r* tabel dapat ditentukan berdasarkan derajat kebebasan (*df*), di mana *df* sama dengan jumlah sampel penelitian dikurangi 2, dengan tingkat signifikansi alpha sebesar 5% (0,05). Item pernyataan dianggap valid jika nilai *r* yang



dihitung lebih besar daripada nilai  $r$  yang tercantum dalam tabel. Sebaliknya, jika nilai  $r$  yang dihitung lebih kecil daripada nilai  $r$  tabel, maka item tersebut dianggap tidak valid. Pada penelitian ini, jumlah sampel ( $n$ ) adalah 67, sehingga  $df$  dapat dihitung sebagai  $67-2$ , atau 65, dengan  $\alpha$  0,05 menghasilkan nilai  $r$  tabel sebesar 0.2404. Selanjutnya, nilai  $r$  yang dihitung untuk setiap item pernyataan dapat ditemukan dalam kolom korelasi total item yang dikoreksi; jika nilai tersebut lebih besar dari nilai  $r$  tabel, maka pernyataan tersebut dianggap valid. Berikut adalah hasil uji validitas:

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Validitas**

No	Variabel	Item	$r$ hitung	$r$ tabel	Keterangan
1.	X (Tingkat Pendapatan Nelayan)	X.1	0.441	0.2404	Valid
		X.2	0.360	0.2404	Valid
		X.3	0.790	0.2404	Valid
		X.4	0.840	0.2404	Valid
		X.5	0.761	0.2404	Valid
		X.6	0.732	0.2404	Valid
		X.7	0.744	0.2404	Valid
		X.8	0.824	0.2404	Valid
2.	Y (Tingkat Spiritual)	Y.1	0.407	0.2404	Valid
		Y.2	0.478	0.2404	Valid
		Y.3	0.427	0.2404	Valid
		Y.4	0.635	0.2404	Valid
		Y.5	0.507	0.2404	Valid
		Y.6	0.549	0.2404	Valid
		Y.7	0.603	0.2404	Valid
		Y.8	0.659	0.2404	Valid

Sumber: *Output SPSS 24, data primer, 2024.*

Dari data dalam Tabel 4.5, didapati bahwa nilai hitung lebih besar daripada nilai  $r$  tabel, menandakan bahwa item-item yang disajikan di atas dapat dianggap valid.

## 2) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dalam penelitian ini dilaksanakan untuk menilai sejauh mana konsistensi responden dalam merespons seluruh item pernyataan. Reliabilitas dilaksanakan dengan memeriksa nilai cronbach's alpha dari setiap variabel. Sebuah instrumen dianggap reliabel jika nilai cronbach's alpha lebih besar dari 0,60. Berikut ini adalah hasil dari uji reliabilitas:

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Reliabilitas**

No	Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
1.	X (Tingkat Pendapatan Nelayan)	0,842	Reliabel
2.	Y (Tingkat Spiritual)	0,643	Reliabel

Sumber: *Output SPSS 24*, data primer, 2024.

Hasil tabel 4.6 membuktikan bahwa semua variabel penelitian mempunyai nilai cronbach's alpha yang melebihi 0,60. Dengan demikian, disimpulkan bahwa variabel X (Tingkat Pendapatan Nelayan) dan Y (Tingkat Spiritual) dianggap reliabel dan cocok untuk digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian berikutnya.

Selain mengolah data dari SPSS, peneliti juga melakukan wawancara kepada beberapa nelayan di Kaduara Timur mengenai tingkat spiritual nelayan, yakni bapak Heri, Sukkur, Saman, dan Kurdiyanto. Peneliti menanyakan

tentang perasaan mereka ketika mendapatkan hasil melaut yang sedikit dibandingkan orang lain. Heri menjawab:

*“yaa, kadang ketika hasil nelayan saya sedikit saya agak kecewa dan merasa cemas, soalnya saya berpikir bagaimana kalau saya tidak bisa memenuhi kebutuhan keluarga saya. Tapi saya harus sabar dan optimis berharap dapat tangkapan yang banyak dilain waktu ketika kondisi laut dan cuaca membaik. Kadang saya merasa iri dan sedih pada rekan yang mendapat hasil laut yang banyak dibanding saya, namun saya berusaha pasrah dan percaya pada Allah bahwa setiap orang memiliki rezekinya masing-masing, dan setiap usaha akan ada hasilnya. Mungkin saya kurang dalam usaha saya, sehingga hasil nelayan saya sedikit dibanding yang lain.”*

Hasil wawancara itu menunjukkan bahwa ia merasa kecewa dan cemas, terutama karena hasil yang sedikit mempengaruhi kesejahteraan keluarganya. Namun, ia mencoba untuk tetap bersabar dan optimis, dengan harapan cuaca dan kondisi laut akan membaik di lain waktu. Heri juga mengungkapkan perasaan campur aduk. Sementara ia merasa senang untuk rekan-rekannya, kadang-kadang ia merasa iri dan sedih. Ia memahami bahwa setiap nelayan memiliki nasib yang berbeda-beda dan percaya bahwa setiap usaha akan ada hasilnya.

Sedangkan Sukkur nelayan berusia 51 tahun, mengungkapkan bahwa ketika hasil tangkapannya sedikit, ia merasa sangat kecewa.

*“Rasa khawatir akan kebutuhan keluarga membayangi setiap malam. Namun saya harus optimis dan percaya bahwa hari berikutnya akan membaik. Saya merasa senang untuk mereka, tapi kadang ada rasa iri. Saya tahu itu tidak baik, tapi sulit untuk tidak merasa seperti itu.”*

Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa meskipun demikian, ia berusaha untuk tetap optimis dan percaya bahwa setiap hari baru membawa harapan baru. Saat ditanya tentang perasaan jika orang lain mendapat hasil melaut yang banyak, Pak Sukkur menekankan pentingnya saling mendukung dalam komunitas nelayan.

Kemudian Kurdiyanto yang merupakan nelayan yang lebih muda dan baru sepuluh tahun berprofesi sebagai nelayan, memiliki pandangan serupa:

*“Kalau hasil tangkapan sedikit, saya berusaha berpikir positif. Mungkin ada alasan tertentu. Saya yakin tidak selalu tentang kerja keras, ada faktor lain, Kita semua punya jalan masing-masing. Saya percaya rezeki sudah ada yang mengatur,”* katanya dengan penuh keyakinan.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa, Ia percaya bahwa keberuntungan dan keberkahan dari Tuhan sangat berpengaruh. Ketika berbicara tentang orang lain yang mendapat hasil lebih baik, Pak Kurdiyanto mengaku merasa cemburu, tetapi ia mencoba untuk tidak membiarkannya merusak semangatnya.

Berdasarkan dari hasil wawancara, nelayan juga meyakini bahwa jika hasil melaut bukan hanya dari usaha Bapak tetapi juga dari pemberian Allah. Dimana pendapat dari ketiga nelayan, yakni Heri yang menjawab dengan tegas bahwa ia meyakini hal tersebut. Ia percaya bahwa meskipun ia bekerja keras, faktor keberuntungan dan berkat dari Allah sangat berpengaruh terhadap hasil tangkapannya. Oleh karena itu, ia selalu bersyukur atas apa yang didapat. Begitu pula Saman, yang lebih tua dan berpengalaman, menjelaskan bahwa ia melihat hasil melaut sebagai campuran antara usaha dan anugerah dari Tuhan. Pandangan ini sejalan dengan keyakinan yang dimiliki oleh kedua nelayan sebelumnya.

*“Setiap kali saya melaut, saya selalu berdoa. Hasil itu bukan hanya dari kerja keras saya, tetapi juga dari izin-Nya,”* katanya.

Selanjutnya, peneliti juga mewawancarai tentang adanya kegiatan perkumpulan nelayan untuk kegiatan keagamaan. Dimana para nelayan sepakat bahwa terdapat kegiatan keagamaan seperti perkumpulan. Hal ini sesuai dengan paparan wawancara yang dilakukan kepada Heri yang menjelaskan bahwa ada

beberapa kegiatan perkumpulan nelayan yang diadakan secara rutin, seperti pengajian dan perayaan hari besar keagamaan. Kegiatan ini membantu mempererat silaturahmi antar nelayan dan menjadi sarana untuk saling berbagi pengetahuan serta pengalaman. Kemudian dari ketiga nelayan tersebut sepakat bahwa ada beberapa perkumpulan di desa mereka.

*“Kami rutin mengadakan pengajian dan perayaan hari besar keagamaan. Ini memperkuat ikatan di antara kami. Kami saling berbagi dan saling mendukung, bukan hanya dalam melaut tetapi juga dalam hal spiritual.”*

Melalui wawancara ini, terlihat jelas bahwa meskipun mereka menghadapi tantangan dalam pekerjaan sebagai nelayan, mereka tetap memiliki harapan dan saling mendukung dalam komunitas. Keyakinan akan rezeki dari Allah dan pentingnya kegiatan keagamaan menjadi pegangan kuat dalam hidup mereka.

## **6. Uji Asumsi Klasik**

### **a. Uji Normalitas**

Uji normalitas dalam penelitian ini dilaksanakan untuk menilai apakah distribusi nilai residual pada model regresi mempunyai karakteristik normal. Uji statistik normalitas yang digunakan adalah One-Sample Kolmogorov-Smirnov dengan pendekatan exact, dihitung menggunakan perangkat lunak SPSS versi 24. Data dianggap memiliki distribusi normal jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Selanjutnya, ini adalah hasil uji normalitas:

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Normalitas *One-sample Kolmogorof-Smirnov***

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>		Unstandardized Residual
N		67
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,22873475
Most Extreme Differences	Absolute	,049
	Positive	,041
	Negative	-,049
Test Statistic		,049
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: *Output SPSS 24, 2024.*

Menurut tabel 4.7, hasil analisis normalitas menggunakan metode One-Sample Kolmogorov-Smirnov dengan pendekatan exact menyatakan nilai signifikansi sebesar 0,200, yang lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, disimpulkan bahwa data penelitian memiliki distribusi yang normal.

#### **b. Uji Heteroskedastisitas**

Pada penelitian ini, analisis heteroskedastisitas dilakukan guna menilai apakah model regresi mengalami ketidaksamaan dalam variasi residual antara satu observasi dengan observasi lainnya. Uji heteroskedastisitas menggunakan metode Glejser dengan SPSS versi 24. Jika nilai signifikansi lebih besar atau sama dengan 0,05, maka model dianggap tidak mengalami heteroskedastisitas. Namun, jika nilai

signifikansi kurang dari 0,05, maka heteroskedastisitas dianggap terjadi.

Berikut adalah hasil uji heteroskedastisitas:

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Model		Coefficients <sup>a</sup>				Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,305	1,298		1,775	,081
	X	-,017	,040	-,054	-,438	,663

a. Dependent Variable: abs\_res

Sumber: *Output SPSS 24, 2024.*

Hasil pengujian heteroskedastisitas, sebagaimana ditunjukkan dalam Tabel 4.8, menggunakan uji Glejser, menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk variabel independen adalah 0,663, melebihi ambang signifikansi 0,05. Dengan demikian, kesimpulan yang dapat diambil adalah bahwa tidak ada kecenderungan heteroskedastisitas dalam data penelitian ini.

### c. Uji Linearitas

Pada penelitian ini, uji linearitas digunakan untuk menentukan apakah model yang diuji adalah model linier atau tidak. Uji linearitas dievaluasi melalui tabel ANOVA. Jika deviation from linearity memiliki nilai signifikan lebih dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linier. Sebaliknya, jika nilainya kurang dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan linier. Berikut adalah hasil uji linearitas:

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji Linearitas**

**ANOVA Table**

			Sum of	df	Mean	F	Sig.
			Squares		Square		
Tingkat Spiritual *	Between	(Combined)	209,299	17	12,312	2,441	,008
Tingkat	Groups	Linearity	128,639	1	128,639	25,501	,000
Pendapatan		Deviation from	80,660	16	5,041	,999	,473
Nelayan		Linearity					
Within Groups			247,179	49	5,044		
Total			456,478	66			

Dari tabel 4.9 di atas dihasilkan *deviation from linearity* yang memiliki nilai signifikan 0,473. Maka dengan nilai sig.  $0,473 > 0,05$  yang artinya terdapat hubungan linear antara tingkat pendapatan nelayan dengan tingkat spiritual.

## 7. Analisis Regresi Linear Sederhana

Di penelitian ini, analisis regresi linear sederhana digunakan untuk mengidentifikasi pengaruh variabel tunggal independen, yakni Tingkat Pendapatan Nelayan, terhadap variabel dependen, yaitu Tingkat Spiritual. Model regresi linier sederhana dijelaskan di bawah ini:

$$Y = a + bX + e$$

Hasil dari pengujian regresi linier sederhana pada data penelitian yang melibatkan satu variabel X dan satu variabel Y adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji Analisis Regresi Linear Sederhana**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	T	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	22,258	2,107		10,565	,000
	Tingkat Pendapatan Nelayan	,327	,065	,531	5,050	,000



a. Dependent Variable: Tingkat Spiritual

Sumber: *Output SPSS 24, 2024.*

Hasil dari regresi linier sederhana yang tercantum dalam tabel 4.10 menunjukkan koefisien variabel independen (X) sebesar 0,327 dan nilai tetap sebesar 22,258. Oleh karena itu, persamaan regresinya dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = 22,258 + 0,327X + 2,107$$

Persamaan ini dapat dipresentasikan:

- a. Nilai konstanta sebesar 22,258, yang artinya bahwa nilai konsisten variabel tingkat spiritual adalah sebesar 22,258.
- b. Nilai koefisien regresi X sebesar 0,327 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai tingkat pendapatan nelayan, berakibat nilai tingkat spiritual bertambah sebesar 0,327. Koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel X terhadap Y adalah positif.
- c. Standar kesalahan sebesar 2,107 mengindikasikan bahwa setiap variabel yang dianalisis dalam uji SPSS 24 memiliki tingkat kesalahan variabel sebesar 2,107.

## 8. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Pada penelitian ini, koefisien determinasi ( $R^2$ ) dilaksanakan untuk mengukur sejauh mana pengaruh tingkat pendapatan nelayan (X) terhadap tingkat spiritual (Y), dengan nilai koefisien determinasi mempunyai rentang antara 0 hingga 1. Hasil uji koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.11**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

<b>Model Summary</b>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,531 <sup>a</sup>	,282	,271	2,246

a. Predictors: (Constant), Tingkat Pendapatan Nelayan

Sumber: *Output SPSS 24, 2024.*

Dalam tabel 4.11, hasil koefisien determinasi ( $R^2$ ) menunjukkan nilai R Square sebesar 0,282 atau 28%. Ini menandakan variabel independen (tingkat pendapatan nelayan) dapat menjelaskan sebesar 28% dari pengaruhnya terhadap variabel dependen (tingkat spiritual), sementara 72% sisanya dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti.

## **B. Pembuktian Hipotesis**

Pada penelitian ini, pengujian T (parsial) bertujuan untuk mengukur dampak dari satu variabel independen terhadap variabel dependen, dengan tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$ , serta keputusan diambil sebagai berikut:

1. Jika  $T_{hitung} < T_{tabel}$  dan nilai signifikan  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima (variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen).
2. Jika  $T_{hitung} > T_{tabel}$  dan nilai signifikan  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak (variabel independent berpengaruh terhadap variabel dependen).

Berikut adalah hasil uji T (parsial) menggunakan SPSS 24:

**Tabel 4.12**  
**Uji Signifikan Secara Parsial (Uji t)**

<b>Coefficients<sup>a</sup></b>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	22,258	2,107		10,565	,000
	Tingkat Pendapatan Nelayan	,327	,065	,531	5,050	,000

a. Dependent Variable: Tingkat Spiritual

Sumber: *Output SPSS 24, 2024.*

Di tabel 4.12, memperlihatkan nilai  $T_{hitung}$  sebesar 5,050, sedangkan nilai  $T_{tabel} = (\alpha/2: n-k-1) = (0,05/2: 67-1-1)$  diperoleh hasil sebesar 1.99714. Sehingga berdasarkan hasil uji T, variabel tingkat pendapatan nelayan memperoleh nilai  $T_{hitung}$  sebesar 5,050 dengan nilai signifikan sebesar 0,000. Maka hasil tersebut menunjukkan  $T_{hitung} > T_{tabel}$  ( $5,050 > 1.99714$ ) dan juga menunjukkan signifikan  $0,000 < 0,05$ . Jadi, disimpulkan bahwa variabel Tingkat Pendapatan Nelayan (X) mempunyai pengaruh secara signifikan pada Tingkat Spiritual (Y).

## C. Pembahasan

### 1. H: Tingkat Pendapatan Nelayan Sebagai Faktor Penentu Tingkat Spiritual Masyarakat Di Desa Kaduara Timur, Pragaan, Sumenep.

Secara keseluruhan, pendapatan adalah salah satu kriteria yang digunakan dalam menilai tingkat kesejahteraan.<sup>83</sup> Sumber utama pendapatan rumah tangga nelayan adalah hasil penjualan ikan, yang sangat bergantung pada musim dan jumlah hasil tangkapan. Kegiatan utama nelayan terutama berkaitan dengan usaha penangkapan ikan, seperti

<sup>83</sup> Abd. Rahim, dkk, *Ekonomi Nelayan Pesisir dengan Permodelan Ekonometrika*, (Makassar: Carabaca, 2014), 54.

memperbaiki alat tangkap (jaring), memproses ikan, mengangkut, dan memasarkan hasil tangkapan. Meskipun beberapa nelayan juga terlibat dalam perdagangan dan kegiatan di luar pertanian, sebagian besar dari mereka hanya mengandalkan pendapatan dari kegiatan penangkapan ikan.<sup>84</sup>

Spiritualitas adalah keadaan mental yang melibatkan revitalisasi semangat, memungkinkan individu untuk secara khusus memperhatikan aspek kejiwaan dalam kehidupan mereka. Hal ini membantu individu untuk bersikap mandiri, proaktif, bermoral, bertindak sesuai dengan nilai-nilai, mendorong pembentukan hubungan yang baik, dan menunjukkan penghargaan terhadap orang lain.<sup>85</sup>

Tingkat pendapatan nelayan dapat mempengaruhi Tingkat spiritual nelayan, karena misalnya pendapatan mereka stabil, Masyarakat cenderung lebih mampu memenuhi kebutuhan dasar dan memiliki waktu lebih untuk aktivitas keagamaan. Sebaliknya jika pendapatan rendah, nelayan mungkin lebih terbebani dengan masalah ekonomi yang membuat mereka kurang fokus pada kehidupan spiritual. Tingkat spiritual seseorang diukur dengan jalan menghindari sifat-sifat tercela dan mengosongkan hati pada selain Allah.<sup>86</sup>

Menghindari sifat tercela merupakan salah satu indikator tingkat spiritual yang diantaranya termasuk sifat sombong, cinta dunia dan kikir.<sup>87</sup>

Cinta dunia merupakan pemutus kedekatan dengan Allah dan menjauhkan

---

<sup>84</sup> Jamilah & Mawardati, *Minapolitan Perikanan Tangkap dan Kemiskinan Rumah Tangga Nelayan...*, 84.

<sup>85</sup> Budiman, *Filsafat Pendidikan Islam...*,56.

<sup>86</sup> Hussein Bahreisj, *Ajaran-Ajaran Akhlak Imam Ghazali...*104.

<sup>87</sup> Eddy Yatman & Jafrial Jasman, *99 Detik Jadi Prnggusaha*, (Elex Media Komputindo, 2014), 132.

manusia dari Allah.<sup>88</sup> Ajaran Islam menegaskan pentingnya menjaga keseimbangan antara urusan dunia dan akhirat, tanpa berlebihan pada salah satunya. Dunia dianggap sebagai tempat untuk beramal agar dapat memperoleh pahala di akhirat. Seseorang yang menyadari bahwa kehidupan dunia hanya sementara dapat menjaga keseimbangan antara beraktivitas di dunia dan berbuat kebajikan untuk bekal di akhirat.

Demikian pula, nelayan di Desa Kaduara Timur yang sadar akan semmentaranya kehidupan dunia cenderung menjaga keseimbangan antara urusan dunia dan akhirat. Mereka tidak hanya fokus pada kesuksesan dunia semata, tetapi juga memperhatikan aspek spiritual dan kehidupan akhirat. Menggunakan kehidupan dunia dengan sebaik-baiknya bukan hanya untuk memenuhi kebutuhan di dunia saja, tetapi juga untuk bekal di akhirat kelak. Sehingga bukan masalah besar jika para nelayan memperoleh pendapatan kerja nelayan dan pendapatan kerja sampingan nelayan yang banyak ataupun sedikit, karena kehidupan di dunia hanya sementara, masih ada akhirat juga yang harus dikejar. Para nelayan masih bisa berusaha dan berdoa meminta kepada Allah untuk diberikan rezeki lagi keesokan harinya dst.

Berdasarkan hasil penelitian pada Pengaruh tingkat pendapatan nelayan terhadap tingkat spiritual masyarakat, Oleh karena itu, dari analisis regresi linear sederhana, dapat diamati bahwa koefisien regresi variabel tingkat pendapatan nelayan menunjukkan nilai positif sebesar 0,327, yang setara dengan 33%. Artinya tingkat pendapatan nelayan mempunyai

---

<sup>88</sup> Muhammad Reza Ramzi Awhadi, *Cahaya Sufi*, (Jakarta: Misbah, 2003), 44.

hubungan yang positif terhadap tingkat spiritual masyarakat, yang artinya jika pendapatan nelayan meningkat maka tingkat spiritual nelayan juga ikut meningkat. Kemudian, dilihat dari tabel hasil uji t, variabel tingkat pendapatan nelayan (X) memperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 5,050 lebih besar dari  $t_{tabel}$  (1,99714) dengan taraf signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari  $\alpha$  0,05. Sehingga dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang artinya variabel tingkat pendapatan nelayan berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat spiritual masyarakat di Desa Kaduara Timur, Pragaan, Sumenep.

Hasil analisis koefisien determinasi ( $R^2$ ) mengungkapkan bahwa *R Square* memiliki nilai 0,282 atau setara dengan 28%. Hal ini menandakan bahwa tingkat pendapatan nelayan sebagai variabel independen menjelaskan sekitar 28% dari pengaruhnya terhadap tingkat spiritual sebagai variabel dependen. Sementara itu, sebesar 72% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor atau variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini, seperti lingkungan keluarga yang mendukung dan mendorong praktik keagamaan dapat meningkatkan tingkat spiritual nelayan, komunitas dan sosial dimana keterlibatan dalam komunitas nelayan dan partisipasi dalam kegiatan sosial atau keagamaan dapat memperkuat rasa kebersamaan dan solidaritas yang berdampak positif pada spiritualitas, pendidikan, cuaca dan alam, perubahan sosial dan ekonomi, dan lain sebagainya.

Meskipun tingkat pendapatan tidak selalu menentukan tingkat spiritualitas secara langsung, hubungan antara keduanya sangat kompleks. Kesejahteraan ekonomi dapat memberikan dukungan bagi pertumbuhan

spiritual, sementara spiritualitas dapat memberikan kekuatan dalam menghadapi tantangan ekonomi. Keduanya saling mempengaruhi dan membentuk pengalaman hidup para nelayan.

Berpengaruhnya tingkat pendapatan terhadap tingkat spiritual Di Desa Kaduara Timur, Pragaan, Sumenep, karena mayoritas nelayan percaya bahwa Allah SWT memberikan *sustenance* kepada setiap hamba-Nya sesuai dengan porsi yang telah ditentukan bagi masing-masing individu dan selalu bersyukur atas nikmat apapun dan berapapun rezeki pemberian Allah SWT.

Penelitian ini konsisten dengan studi yang dilakukan oleh Dwi Fijianto, Nurul Aktifah, dan Herni Rejeki mengenai "Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Spiritual Well Being Warga Binaan Pemasyarakatan Laki-laki di Lembaga Pemasyarakatan Jawa Tengah", yang menunjukkan bahwa variabel X memiliki pengaruh terhadap variabel Y.

Dengan mempertimbangkan penjelasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa tingkat pendapatan nelayan memiliki dampak yang bermakna terhadap tingkat spiritual masyarakat di Desa Kaduara Timur, Pragaan, Sumenep.